

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 157 KOTA PEKANBARU**

Oleh

Dinda Pratiwi¹, Hendri Marhadi², Zulkifli³

Din_dha64@yahoo.co.id

Abstrak

This study aims to improve learning outcomes IPS 157 fourth grade students of SDN Pekanbaru City School Year 2012/2013 through the "Implementation cooperative learning model make a match". This research was conducted in November until November 2012. Subjects were 157 fourth grade students of SDN Pekanbaru 41 people as the number of students, which consisted of 21 male students and 20 female students. This research is a form of action research class consisting of 2 cycles. Cycle I consists of 2 meetings and on to the second cycle consists of 2 meetings. Research data shows that the learning outcomes of students has increased, which prior to the act of cooperative learning model Make A Match of as many as 41 students only 4 students (9.8 %) were scored daily tests over a minimum completeness criteria (KKM) is has been determined by the school is 67. While as many as 37 students (90.2 %) is still below the KKM. After the act of cooperative learning model Make A Match in the first cycle average daily test cycle II are 79 and 86 with the increase of cycle I to cycle II of 8. While the average percentage of students in the classical mastery learning derived from daily tests have increased in the first cycle is 49 (category yet complete) and a 49 second cycle (categories completed). Average activity of teachers in fostering the learning process with the action on the first cycle is 67.86 % (both categories) while the second cycle is 96.43 % (category very well) and learning activities of students during the learning process takes place in the first cycle, namely 60,71 % and the second cycle on average 92.86 % .

Keywords: Make a Match, The Result Of Social Studies

A. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan salah satu pembelajaran untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan sosial. Pendidikan IPS berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir manusia secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dalam proses menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam kurikulum 2006 yaitu (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

1. Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau NIM:

2. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing I

3. Drs. H. Lazim N, M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing I

bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas,2006).

Keberhasilan belajar khususnya pada pembelajaran IPS tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang di lakukan. Kualitas pengajaran yang di maksud adalah efektif tidaknya proses pembelajaran yang terjadi. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dilibatkan dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sehingga menemukan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS yang diharapkan adalah hasil belajar IPS siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar IPS apabila nilai hasil belajar IPS siswa tersebut mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Depdiknas,2006).

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru IPS di kelas IV SD 157 Pekanbaru, hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM), yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 67. Sehingga mengakibatkan dari 41 orang siswa hampir 60% siswa mendapat nilai dibawah KKM dari setiap evaluasi yang diberikan guru.

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Kelas IV
SD Negeri 157 Pekanbaru

No	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata	Tuntas / tidak tuntas	Persentase
1	19	67	56,58	Tuntas	45%
2	22			Tidak tuntas	55%

Hal ini disebabkan oleh beberapa gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
2. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Adanya sebagian siswa yang cepat bosan, karena siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan.
4. Sistem pembelajaran yang digunakan masih sistem monoton, sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya, tidak adanya kreativitas dan keaktifan siswa.

Keadaan ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, Penulis sebagai guru perlu mencari upaya agar masalah tersebut tidak terus terjadi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena pembelajaran ini membuat siswa lebih kreatif dan aktif dalam belajar.

Curran dalam Rusman (2011:223) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapannya yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / kartu soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Di sini guru dapat melihat terampil atau tidaknya siswa dalam mencocokkan kartu jawaban/kartu soal dan guru juga dapat mengetahui sejauh mana keterampilan siswa memahami materi yang di sampaikan.

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 157 Pekanbaru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 41 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS dan kartu *make a match* kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Hartono, 2006)}$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase
- F : Frekwensi yang dicari
- N : Jumlah responden

100 : Bilangan konstan.

Tabel 2
Tabel Aktifitas Guru dan Siswa

% interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syarillfudin Dkk 2011:82)

b. Hasil belajar siswa

Rumus hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$HB = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \text{ (Sudijono, dalam Rita Melisa).}$$

1. Ketuntasan individu

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP,2007)}$$

Keterangan

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan klasikal

Kelas dikatakan tuntas apabila sudah mencapai 80% siswa tuntas, ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 3
Ketuntasan Belajar Siswa

% interval	Kategori
85– 100	Baik sekali
75 – 84	Baik
65– 74	Cukup
< 65	Kurang

Sumber: Isanudin, (dalam Dewi, 2012)

3. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zaenal Agib , 2008 ,53)}$$

Keterangan : P : Persentase Peningkatan
 Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa dan kartu *make a match*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 157 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Model
***Make A Match* (Siklus I dan Siklus II)**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
Total skor	19	22	26	27
Persentase	67,86%	78,57%	92,86%	96,43%
Kategori	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan Siklus I skor aktivitas guru 67,86% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua Siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,71% menjadi 78,57% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas.

Pada pertemuan pertama Siklus II skor aktivitas guru 92,86% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan II Siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,57% dengan kategori baik sekali. Pada Siklus II pertama II ini aktivitas guru dikategorikan baik sekali, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru telah memahami penerapan model pembelajaran *make a match* yang digunakan pada saat pelajaran berlangsung. Guru beranggapan dalam kegiatan pembelajaran aktivitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pelajaran
Model *Make A Match* (Siklus I dan Siklus II)

Eterangan	Siklus I		Siklus II	
Total skor	17	19	22	26
Nilai	60,71%	67,80%	78,57%	92,86%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan I merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran model kooperatif *Make A Match*, rata-rata siswa mendapat skor 2. Nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama ini adalah 60,71% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan guru, kurang tertib dalam kelompoknya dan malu untuk mengemukakan hasil diskusinya serta kurang mampu mengulang materi yang akan diajarkan.

Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa mendapat skor 3, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 67,86% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 7,1%. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Pada siklus II pertemuan ini rata-rata aktivitas siswa adalah 78,57% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini mengalami peningkatan sebesar 10,7%.

Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata aktivitas siswa mungkin meningkat yaitu menjadi 92,86% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa mendapat nilai yang sangat baik secara individual dan sudah sangat baik dalam setiap aspek yang dinilai. Siswa berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa sudah mampu mengikuti peraturan yang ada. serta siswa juga mampu menyimpulkannya dengan baik dan dalam

mengerjakan soal siswa juga mampu menjawabnya dengan benar. Dari hasil tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan..

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Make A Match Berdasarkan Hasil Ulangan Harian Pada Siklus I dan Siklus II

NO	TAHAPAN	JUMLAH SISWA	RATA-RATA	PENINGKATAN	
				SD ke UH 1	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	41	56,59	22,87	29,53
2	UH I	41	79,46		
3	UH II	41	86,12		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 157 Pekanbaru mengalami peningkatan dari skor dasar 56,59 menjadi 79,46 pada ulangan akhir siklus I dengan selisih 22,87%. Selanjutnya dari ulangan akhir siklus I dengan skor 79,46 meningkat lagi pada ulangan akhir siklus II menjadi 86,12 dengan selisih 6,66%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *make a match* dari skor dasar 56,59 meningkat menjadi 86,12 dengan selisih sebesar 29,53%.

Berdasarkan hasil belajar ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make match* dapat diperoleh hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 7
Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPS

INTERVAL	KATEGORI	HASIL BELAJAR			
		SIKLUS I	%	SIKLUS II	%
81 – 100	Baik Sekali	17	41,5	33	80,5
61 – 80	Baik	22	53,7	6	14,6
51 – 60	Cukup	2	4,9	1	2,4
< 50	Kurang	0	0	0	0
Rata-rata		79,46		86,12	
Kategori		Baik		Baik Sekali	
Siswa yang Tuntas		39	95,1	39	95,1
Siswa yang Belum Tuntas		2	4,9	2	4,9
Jumlah Siswa		41			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru dari hasil ulangan harian siklus I yang mendapat kategori nilai “baik sekali” dari 41 siswa yaitu hanya 17 orang (41,5%). Sedangkan yang mendapat nilai kategori “baik” dari 41 siswa yaitu hanya 22

orang (53,7%). Kemudian yang mendapat nilai dengan kategori “cukup” dari 41 siswa hanya 2 orang (4,9%). Tidak satu pun siswa yang mendapat nilai dengan kategori “kurang” dan “kurang sekali”.

Pada ulangan harian siklus II yang mendapat nilai kategori “baik sekali” dari 41 siswa yaitu ada 33 (80,5%). Sedangkan yang mendapat nilai dengan kategori “baik” dari 41 siswa hanya 6 orang (14,6%). Kemudian yang mendapat kategori nilai “cukup” dari 41 siswa yaitu hanya 1 (2,4%). Sedangkan yang mendapat nilai “kurang” dan “kurang sekali” tidak satu pun.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini tidak lepas dari aktivitas siswa dan guru, peningkatan ini juga terjadi karena siswa telah memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan baik. Siswa telah mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan penuh kegembiraan.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian siklus I dan siklus II pada materi ‘mengenal benda-benda bersejarah’ dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SDN 157 Pekanbaru tahun pelajaran 2012 / 2013, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Tipe Make A Match Berdasarkan Pada Siklus I dan Siklus II

N O	Tahapan	Jumlah Siswa	KETUNTASAN BELAJAR				Keterangan
			TUNTAS		TIDAK TUNTAS		
			jumlah	%	Jumlah	%	
1	Data Awal	41	4	9,8	37	90,2	Tidak Tuntas
2	Siklus I	41	39	95,1	2	4,9	Tuntas
3	Siklus II	41	39	95,1	2	4,9	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 4 orang siswa yang tuntas dan 37 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SDN 157 Pekanbaru. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan secara klasikal 39 (95,1%) orang siswa tuntas dan 2 (4,9%) orang siswa tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas. Tidak tuntas 2 orang siswa ini dikarenakan pada saat belajar berlangsung siswa tidak memperhatikan guru dengan baik. Maka guru mengadakan remedial di luar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 39 orang (95,1%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 (4,9%) orang. Guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai ketuntasan ada pun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang belum tuntas dengan mengembalikan semua hasil ulangan dan meminta siswa mempelajari kembali. Kemudian siswa mencapai nilai minimal 70.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* selalu mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa pada setiap pertemuan selalu ada perbaikan aktivitas. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 67,86% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,57% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 92,86% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II 96,43% berkategori baik sekali.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami model pembelajaran *Make a Match* sehingga siswa mengalami peningkatan aktivitas pada setiap pertemuannya. Dapat dilihat bahwa Pada pertemuan pertama siklus I persentase 60,71% berkategori baik, meningkat pada pertemuan kedua persentase 67,80% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 78,57% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 92,86% berkategori baik sekali.

Hasil belajar IPS siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran mulai dari Skor Dasar hingga ke Ulangan Siklus II. Peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa penerapan model *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada setiap pertemuan siswa mulai memahami dan mengerti apa itu model pembelajaran *Make a Match* sehingga jika model *Make a Match* ini terlaksana dengan baik oleh siswa maka hasil belajar siswa pun meningkat.

Dengan pembelajaran *Make a Match* ini siswa dapat mengembangkan, menyelidiki dan mencari sejelas mungkin akan materi pelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan diri siswa dan media nyata sesuai dengan konteksnya. Sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam karena selain pengetahuan baru yang didapatkan siswa dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilannya untuk memecahkan persoalan yang ada dalam materi pelajaran.

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus II memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super, kemudian pada pertemuan kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super. Pada siklus III pertemuan pertama memberikan penghargaan

pada kelompok empat dengan sebutan Tim Super, pada pertemuan kedua siklus III memberikan penghargaan pada kelompok empat dengan sebutan Tim Super.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 67,86% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,57% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 92,86% dengan kategori baiksekali dan pada pertemuan kedua siklus II 96,43% berkategori baik sekali. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama siklus I persentase 60,71% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 67,80% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 78,57% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II 92,86% berkategori baik sekali
2. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 56,59, meningkat menjadi 79,46 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus I sebesar 22,87%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 86,12, peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus II sebesar 29,53%.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini dan nantinya juga didukung dengan referensi yang cukup, SDN 157 Pekanbaru juga bisa menerapkan model pembelajaran *Make a Match* ini untuk setiap mata pelajaran.
2. Diharapkan pada penelitian berikutnya agar dapat menambah waktu jam pelajaran jika menggunakan model pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan agar tercapainya kkm yang lebih maksimal

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau juga selaku pmbimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd.sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Pusat kurikulum, baligbang Depdiknas. Jakarta.
- Hamidi, Misrol. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 28 Desa Petani*. Jurnal Skripsi.
- Lie, A.(2007). *Model Pembelajaran Kooperatif Make A Macth*. Grasindo, Jakarta.
- Mulyasa. (2010). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Mutoharoh, Ana. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri*. Jurnal Skripsi.
- Rusman(2011). *Model-model pembelajaran* . Jakarta : Gravindo persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksa Jakarta.
- Sundjana, Nana. 2004. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrilfuddin, dkk, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trisna, Linda. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 7 Pematang Pudu Duri*. Jurnal Skripsi.